

**MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SDIT ALAM NURUL ISLAM YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh :

Novita Rahmawati

NIM. 09410183

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita Rahmawati

NIM : 09410183

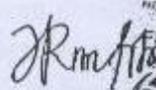
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain

Yogyakarta, 15 Februari 2013

Yang menyatakan


**METERAI
TEMPEL**
PATRI MANGKUBUMIHAN
2013

E1DFA8F312906742
REPUBLIK INDONESIA
6000 **DJP**
Novita Rahmawati
NIM. 09410183



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp: 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Novita Rahmawati
NIM	: C9410183
Judul Skripsi	: Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Februari 2013

Pembimbing

Drs. Nur Munajat, M.Si

NIP. 19680110 199903 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/338/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SDIT ALAM NURUL ISLAM YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Novita Rahmawati

NIM : 09410183

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 5 Maret 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji I

Dr. Sukiman, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji II

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Yogyakarta, 28 MAR 2013

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

... وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: . . . “Dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.” (QS. An-Nisa’:63)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 129

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :
Almamaterku Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين، اشهد ان لا اله الا الله و اشهد انّ محمّدا رسول الله و الصلاة
و السّلام على اشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين، أمّا بعد

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun dalam prosesnya banyak sekali halangan dan hambatan. Namun demikian, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini adalah benar-benar pertolongan Allah SWT.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut dicontoh. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Usman, SS, M.Ag., selaku Penasehat Akademik.

5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
6. Kepala Sekolah beserta para Ustadz/Ustadzah SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta
7. Bapak dan Ibu tercinta dan seluruh keluarga yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Teman-teman seperjuangan di “PAIDjo” yang telah memberikan masukan-masukan untuk skripsi saya, Mas Miftah yang selalu memberikan do’a, semangat, dan motivasi pada penulis.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu

Penulis hanya bisa mendo’akan semoga bantuan, bimbingan, dorongan, dan pelayanan yang baik tersebut mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Yogyakarta, 16 Januari 2013
Penyusun

Novita Rahmawati
NIM. 09410183

ABSTRAK

NOVITA RAHMAWATI. Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa kurikulum PAI memiliki kedudukan yang sangat penting untuk membentuk kepribadian seseorang. Dalam kenyataannya, guru PAI sebagai pelaksana kurikulum masih belum memahami hakikat kurikulum. Masih banyak pendidik PAI yang menyusun silabus dan RPP sebagai bagian dari kurikulum hanya untuk administrasi. Pendidik PAI juga banyak yang mengajarkan PAI dengan mengedepankan aspek kognitif saja. SDIT Alam Nurul Islam menggunakan kurikulum gabungan yang mampu untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan adanya kurikulum gabungan ini memberikan pengaruh pada pelaksanaan manajemen kurikulum PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi manajemen kurikulum PAI, efektifitasnya, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi implementasi manajemen kurikulum PAI di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Subjek penelitian dari penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, ustadz dan ustadzah, siswa, serta orang tua siswa SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan dengan memaparkan secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Implementasi manajemen kurikulum PAI di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta meliputi kegiatan perencanaan kurikulum PAI dengan penyusunan rencana kerja sekolah, silabus PAI, *lesson plan* PAI, *spider web*, *weekly planning sheet*, dan RPP, pelaksanaan manajemen kurikulum PAI terbagi menjadi dua tingkat yaitu tingkat sekolah dan tingkat kelas, evaluasi kurikulum PAI yakni dengan mengadakan evaluasi program PAI, evaluasi proses pembelajaran PAI, dan evaluasi hasil belajar siswa. (2) Manajemen kurikulum PAI di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta berlangsung secara efektif dilihat dari terlaksananya program yang telah disusun dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. (3) Faktor-faktor penunjang dalam pelaksanaan manajemen kurikulum PAI yaitu, adanya konsep keterpaduan, adanya ustadz/ustadzah yang kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mencerdaskan, dan penciptaan keadaan yang Islami. Sedangkan hambatannya yaitu kurangnya persiapan mengajar dan kurangnya dukungan orang tua.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN SURAT PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	34
G. Sistematika Pembahasan	41
BAB II : GAMBARAN UMUM SDIT ALAM NURUL ISLAM YOGYA KARTA	43
A. Letak Geografis	43
B. Sejarah Singkat Berdiri dan Proses Perkembangannya	44
C. Konsep Dasar Pendidikan	45
D. Struktur Organisasi	47
E. Uraian Tugas Jabatan Struktural	48
F. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	58
G. Keadaan Siswa	59
H. Keadaan Sarana dan Prasarana	61
BAB III : ANALISIS MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SDIT ALAM NURUL ISLAM YOGYAKARTA	63
A. Implementasi Manajemen Kurikulum PAI di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta	63
1. Kurikulum PAI di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta .	63
2. Fungsi-fungsi Manajemen Kurikulum PAI di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta	69
a. Perencanaan Kurikulum PAI di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.....	69

b. Pelaksanaan Kurikulum PAI di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.....	84
c. Evaluasi Kurikulum PAI di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.....	119
B. Efektivitas Manajemen Kurikulum PAI di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.....	126
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kuriku- lum PAI di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.....	128
 BAB IV : PENUTUP	133
A. Kesimpulan	133
B. Saran.....	135
C. Kata Penutup	136
 DAFTAR PUSTAKA	137
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	140

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Keadaan Guru SDIT Alam Nurul Islam	58
Tabel II	: Keadaan Tenaga Kependidikan SDIT Alam Nurul Islam	59
Tabel III	: Keadaan Siswa SDIT Alam Nurul Islam	60
Tabel IV	: Keadaan Sarana dan Prasara SDIT Alam Nurul Islam	61
Tabel V	: Pelaksanaan Kelompok Mata Pelajaran	67
Tabel VI	: <i>Lesson Plan</i> PAI Kelas Satu	75
Tabel VII	: SK/KD Mata Pelajaran PAI kelas V	101
Tabel VIII	: SK/KD Mata Pelajaran IPA kelas V	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 : Pembelajaran dengan Duduk Lesehan	89
Gambar. 2 : Menonton Film saat Pembelajaran PAI	98
Gambar. 3 : Kegiatan Sholat Dhuhur Berjama'ah Kelas Satu	109
Gambar. 4 : Kegiatan <i>Market Day</i>	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Pengumpulan Data	140
Lampiran 2 : Catatan Lapangan	143
Lampiran 3 : Struktur Kurikulum SDIT Alam Nurul Islam	171
Lampiran 4 : Kalender Akademik SDIT Alam Nurul Islam.....	172
Lampiran 5 : Jadwal Pelajaran Tahun Ajaran 2012/2013.....	176
Lampiran 6 : Daftar Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tingkat SD, MI, dan SDLB	180
Lampiran 7 : Daftar Penambahan kekhasan Mata Pelajaran PAI.....	186
Lampiran 8 : <i>Lesson Plan</i> kelas I semester 1 dan 2	192
Lampiran 9 : <i>Lesson Plan</i> kelas IV semester 1	197
Lampiran 10 : <i>Weekly Planning Sheet</i>	204
Lampiran 11 : <i>Spider Web</i>	205
Lampiran 12 : Silabus PAI.....	207
Lampiran 13 : Laporan Hasil Penilaian Kecakapan Hidup.....	220
Lampiran 14 : Nilai Raport Siswa Mata Pelajaran PAI.....	223
Lampiran 15 : Kartu Bimbingan Skripsi	224
Lampiran 16 : Surat Ijin Penelitian	225
Lampiran 17 : Sertifikat PPL-KKN	226
Lampiran 18 : Sertifikat TOEFL.....	227
Lampiran 19 : Sertifikat TOAFL	228
Lampiran 20 : Sertifikat ICT.....	229
Lampiran 21 : Daftar Riwayat Hidup.....	230

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari seberapa maju pendidikan yang telah dicapai. Dapat terlihat bahwa pendidikan memberikan kontribusi yang besar bagi bangsa terkait dengan perannya sebagai wahana membentuk karakter bangsa. Dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 disebutkan pengertian pendidikan yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.¹

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi diri dan mengembangkan kepribadiannya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Inti dari kegiatan pendidikan adalah adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Interaksi ini dapat terjadi dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Perbedaan yang mendasar antara ketiga model interaksi pendidikan tersebut terletak pada adanya rancangan atau kurikulum formal dan tertulis yang akan disampaikan pada siswa.

¹ Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2009), hal. 60.

Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan.² Dengan demikian, kurikulum memiliki kedudukan yang penting baik dalam pendidikan formal maupun non formal karena memberikan arahan terjadinya proses pendidikan.

Kurikulum sebagai rancangan segala kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan tetap memiliki peran yang penting, setidaknya dalam mewarnai kepribadian seseorang. Begitu pula dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang juga memiliki kedudukan yang sangat penting untuk membentuk kepribadian seseorang. Baik dan buruknya hasil pendidikan, termasuk dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam ditentukan oleh kurikulum, apakah mampu membangun kesadaran kritis terhadap peserta didik ataukah tidak.³ Adanya peserta didik yang memiliki pandangan luas, berkepribadian unggul, dan berpikir ke depan setelah melaksanakan pembelajaran PAI disebabkan oleh kurikulum PAI yang bisa membuka *mindset* peserta didik yang progresif. Banyaknya peserta didik yang tidak memahami realitas sosial disebabkan oleh kurikulum PAI yang telah menggiring peserta didik kepada pembelajaran tekstual, bukan pada pembelajaran kontekstual.⁴ Oleh karena itu, dibutuhkan adanya pemahaman untuk mengimplementasikan kurikulum PAI secara kontekstual agar peserta

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 4.

³ Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 13.

⁴ *Ibid*, hal. 14.

didik bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari setelah mendapatkan pembelajaran PAI.

Selama ini, PAI masih dinilai kurang bisa mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” atau kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik. Dengan kata lain, pendidikan agama selama ini lebih menekankan pada aspek *knowing* dan *doing* dan belum banyak mengarah ke aspek *being*, yakni bagaimana peserta didik menjalani hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama yang diketahui (*knowing*).⁵ Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah faktor dari guru/pendidik PAI. Seyogyanya pendidik PAI sebagai pelaksana kurikulum PAI harus mampu memahami, mengelola, dan melakukan kegiatan manajemen kurikulum PAI dengan baik. Dengan pemahaman yang baik terhadap kegiatan manajemen kurikulum PAI, pendidik akan dapat memilih strategi, metode, teknik, media, dan alat evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran, serta berusaha mengembangkannya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan perkembangan kebutuhan masyarakat agar pencapaian tujuan pembelajaran PAI yang lebih menekankan pada aplikasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dapat tercapai dengan lancar.

Namun pada kenyataannya pendidik PAI masih banyak yang belum mampu melaksanakan manajemen kurikulum PAI dengan baik. Ditemukan bahwa masih ada silabus dan RPP sebagai bagian dari kurikulum

⁵ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam; Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 123.

disusun dengan cara menyalin dari pihak lain, misalnya internet, sehingga kurikulum bukan kreatifitas guru untuk memberikan proses pembelajaran yang terbaik kepada siswa, tetapi sebagai tertib administrasi semata.⁶ Masih banyak guru PAI yang hanya menyalin silabus yang dibuat oleh BNSP ataupun menyalin RPP yang dibuat oleh Tim Pengembang Kurikulum tanpa mengembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolahnya. Guru-guru yang melakukan hal tersebut adalah mereka yang tidak mau bersusah payah untuk mengembangkan dirinya.⁷ Pembelajaran cenderung lebih mengedepankan aspek kognitif yang cenderung mengajak siswa untuk menghafal dan mengerjakan soal tanpa mampu berfikir kreatif dan mengesampingkan aspek afektif dan psikomotorik.⁸ Pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah dan PAI diajarkan terbatas pada teori-teori saja dan tidak dikaitan dengan konteks kekinian.

SDIT Alam Nurul Islam merupakan sekolah yang menggunakan kurikulum gabungan yang mewakili ranah kognisi, afeksi, dan psikomotorik yaitu kurikulum Dinas Pendidikan (KTSP), kurikulum Islam terpadu, dan juga kurikulum kealaman (merupakan kurikulum kreasi sendiri). Ciri utama dari kurikulum Islam terpadu adalah adanya nilai-nilai keislaman dalam bangunan kurikulumnya. Sedangkan kurikulum kealaman akan terlihat dari metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dimana siswa dalam

⁶ <http://wapikweb.org/article/detail/workshop-penyusunan-rpp-berkarakter-bangsa-AA-01130.php>, diunduh tanggal 6 Maret 2013 pukul 14.00

⁷ Nunu Ahmad An-Nahidl.,dkk, *Pendidikan Agama di Indonesia: Gagasan dan Realita*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), hal. 26

⁸ Muhaimin, *Nuansa Baru ...*, hal. 70

mendapatkan pengetahuannya melalui proses mengalami dahulu dan dari program-program kealaman yang ada di sekolah.

Kurikulum yang digunakan di SDIT Alam ini memberikan konsekuensi bagi para pendidik di SDIT untuk mampu mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Pendidik harus mampu mengintegrasikan antara ilmu-ilmu umum dengan ilmu agama dan menyelenggarakan pembelajaran yang mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pelajaran umum seperti matematika, IPA, IPS, bahasa, dan lainnya tidak boleh lepas dari nilai dan ajaran Islam. Misalnya, dalam pelajaran IPA mengenai proses terjadinya hujan peserta didik tidak hanya diajarkan mengenai bagaimana siklus terjadinya hujan secara ilmiah akan tetapi juga dijelaskan keberadaan Allah sebagai aktor utama.⁹ Dalam pelajaran keagamaan, Islam diajarkan dengan pendekatan konteks kekinian, tidak terlepas dari konteks kemaslahatan kehidupan masa kini dan masa depan. Peran guru dalam pembelajaran sebagai fasilitator bagi anak. Dalam pembelajaran tidak hanya menggunakan metode yang monoton dan cenderung satu arah seperti ceramah tetapi lebih menekankan pada metode *learning by doing* dimana anak dalam memperoleh pengetahuannya melalui proses mengalami terlebih dahulu.¹⁰

Perpaduan kurikulum yang digunakan di SDIT Alam memberikan pengaruh pada kegiatan manajemen kurikulum PAI. Hal-hal yang berkaitan dengan manajemen kurikulum khususnya kurikulum PAI perlu dipersiapkan dan direncanakan dengan matang agar pada tahap implementasi tidak terjadi

⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Udin selaku Kepala Sekolah SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta pada hari Selasa 30 Oktober 2012 pukul 11.15

¹⁰ *Ibid.*

hal-hal yang tidak diinginkan. Pembelajaran PAI dirancang agar berguna bagi kehidupan nyata bukan semata untuk mencari nilai. Dengan pemaparan di atas penulis tertarik untuk mengangkat tema tentang manajemen kurikulum PAI di sekolah Islam terpadu yang juga merupakan sekolah alam dan mengadakan penelitian yang berjudul "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi manajemen kurikulum PAI di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta?
2. Bagaimana efektivitas manajemen kurikulum PAI di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen kurikulum PAI di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui implementasi manajemen kurikulum PAI di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta

- b. Untuk mengetahui efektivitas manajemen kurikulum PAI di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen kurikulum PAI di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian:

a. Kegunaan Teoritik-Akademik

- 1) Menambah wawasan pengetahuan tentang manajemen kurikulum PAI sebagai landasan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.
- 2) Sebagai bahan koreksi dan tolok ukur terhadap berbagai kebijakan yang terkait dengan manajemen kurikulum PAI khususnya dan pendidikan pada umumnya.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Peneliti, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan wahana dalam pengembangan ilmu pendidikan khususnya tentang pelaksanaan manajemen kurikulum PAI yang dapat dijadikan sebagai bekal untuk menjadi pendidik.
- 2) Bagi Pendidik, diharapkan penelitian ini menjadi masukan bagi guru-guru PAI dalam rangka pelaksanaan manajemen kurikulum PAI.

D. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran literatur, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang membahas tema serupa dengan yang penulis kaji dalam skripsi ini, antara lain :

1. Skripsi dengan judul *Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al-Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo Surakarta)* yang ditulis oleh Fi Betsi Silviahadi, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007. Skripsi ini menjelaskan tentang manajemen kurikulum Madrasah yang meliputi perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum Madrasah Aliyah Al-Mukmin meliputi perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Adapun faktor-faktor pendukung jalannya manajemen kurikulum yakni perencanaan dan pelaksanaan program yang berjalan bersinergi antara Madrasah Aliyah Al Mukmin dengan program YPIA dan Pondok Pesantren Al Mukmin dan didukung tenaga pendidik yang profesional.¹¹
2. Skripsi yang ditulis oleh Nur Dela Ialuhun, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2009 dengan judul *Manajemen Kurikulum di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhlash Tempel Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta*. Skripsi ini

¹¹ Fi Betsi Silviahadi, "Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo Surakarta)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

menekankan dan membahas manajemen kurikulum mulai dari perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, sampai evaluasi kurikulum yang berlangsung di lembaga pendidikan non formal yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhlas Tempel Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa kurikulum adalah landasan dalam setiap lembaga pendidikan baik lembaga formal maupun lembaga non formal. Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhlas Tempel Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta telah memiliki kurikulum yang dapat dijadikan pijakan oleh para ustadz-ustadzah untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹²

3. Skripsi yang disusun oleh Sri Intan Wahyuni, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah tahun 2009 dengan judul *Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Skripsi ini menitikberatkan pada ruang lingkup manajemen kurikulum yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum serta bagaimana peranan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI dengan melihat beberapa prinsip diantaranya prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efisiensi, dan efektivitas.¹³

¹² Nur Dela Ialuhun, "Manajemen Kurikulum di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhlas Tempel Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

¹³ Sri Intan Wahyuni, "Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Dari beberapa skripsi di atas, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan beberapa penelitian yang telah disebutkan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pokok bahasan manajemen kurikulum dimana didalamnya terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Sedangkan perbedaannya dapat dilihat dari objek kajian dan fokus penelitian. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) serta bagaimana tingkat efektifitasnya di Sekolah Islam Terpadu yang juga merupakan sekolah alam yaitu SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta dimana penyelenggaraan PAI di sekolah ini tidak hanya dilaksanakan melalui mata pelajaran PAI saja tetapi juga terintegrasi dengan mata pelajaran lain serta program-program yang ada di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi khususnya tentang manajemen kurikulum PAI di Sekolah Islam Terpadu dan sekolah alam.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum mempunyai makna yang cukup luas, mencakup semua pengalaman yang dilakukan siswa, dirancang, diarahkan,

diberikan bimbingan, dan dipertanggungjawabkan oleh sekolah.¹⁴ Pengalaman anak didik di sekolah dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan pendidikan antara lain: mengikuti pelajaran di kelas, praktik ketrampilan, latihan-latihan olahraga dan kesenian, kegiatan karya wisata atau praktik dalam laboratorium sekolah.¹⁵ Pengertian kurikulum dalam pasal 1 ayat 19 Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yaitu “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.¹⁶ Dapat dikatakan bahwa kurikulum bukan sekadar mata pelajaran tetapi semua pengalaman yang dilakukan siswa dan digunakan sebagai landasan atau pijakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Oleh karena itu, pendidikan membutuhkan kurikulum yang dinamis, fleksibel, dan sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan kebutuhan masyarakat.

Kurikulum yang diberlakukan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, dan Instrumen)*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal.18.

¹⁵ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 32.

¹⁶ Undang-Undang No. 20 tahun 2003..., hal. 5.

masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik.¹⁷ KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena mereka sebagai pelaksana kurikulum tersebut.

Struktur KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah tertuang dalam Standar Isi, yang dikembangkan dari kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; kewarganegaraan dan kepribadian; ilmu pengetahuan dan teknologi; estetika; jasmani, olahraga, dan kesehatan. Materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Dalam hal ini substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.¹⁸

Adapun kaitannya dengan waktu, setiap satuan pendidikan dapat menyusun kalender pendidikan sesuai kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana tercantum dalam Standar Isi. Dalam kaitannya dengan pengembangan standar kompetensi, guru harus mampu

¹⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 8

¹⁸ *Ibid.*

mengembangkan silabus sebagai penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar.¹⁹

b. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, serta cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan; ia merupakan sekumpulan studi keislaman yang meliputi Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, Tarikh, dan Kebudayaan Islam.²⁰ Sama halnya dengan kurikulum mata pelajaran lain, kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah juga menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran PAI.

Kurikulum PAI dicantumkan dalam kesatuan yang integral bersama-sama dengan bidang studi lainnya dalam satuan kurikulum untuk sekolah. Setiap guru agama sebagai pelaksana kurikulum PAI diharapkan dapat mempelajari dengan sebaik-baiknya dan kemudian dapat menggunakannya sesuai dengan teknik pengajaran berdasarkan prinsip interaktif dan komunikatif dengan memperhatikan kegiatan murid, akan tetapi harus bertindak sebagai pembimbing dan dapat mengkoordinir lingkungan serta menyediakan fasilitas agar anak belajar sendiri.²¹ PAI di sekolah

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan

²¹ Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bulan Bintang, t.t), hal. 12.

dimaksudkan agar peserta didik berkembang sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan Islam yang luas, dan berakhlakul karimah.²² Untuk itu, dibutuhkan kurikulum PAI yang kontekstual dan dapat melayani harapan masyarakat. Kegiatan pembelajaran PAI dan evaluasi hasil belajar PAI harus dirancang secara kontekstual.

Mata pelajaran PAI masuk pada kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa serta berakhlak mulia, cakupan materinya meliputi etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.²³ Guna mewujudkan harapan tersebut, kurikulum disusun dengan berpedoman pada SI-SKL, SK-KD, serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dengan mengacu pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Kurikulum PAI yang telah dikembangkan di sekolah selanjutnya dilaksanakan oleh guru PAI pada setiap satuan pendidikan dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.²⁴

²² Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010), hal. 35.

²³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat....*, hal. 47.

²⁴ Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum....*, hal. 36.

c. Kurikulum Islam terpadu

Kurikulum terpadu yaitu memadukan pendidikan agama dan pendidikan umum, sehingga dalam mata pelajaran umum mengandung unsur-unsur pelajaran agama dan dalam pelajaran agama mengandung unsur-unsur pelajaran umum.²⁵ Menurut Ki Hajar Dewantara seperti yang dikutip oleh Marwan Saridjo memberikan gambaran tentang kurikulum pendidikan Islam terpadu dengan memasukkan pelajaran umum di sekolah agama dan memasukkan pelajaran agama di sekolah umum sebagai upaya mempertemukan antara kutub madrasah dan sekolah.²⁶ Inti dari kedua pendapat tersebut sama yakni menekankan tidak adanya dikotomi dalam ilmu pengetahuan antara ilmu umum dan ilmu agama, walaupun terdapat perbedaan dari keduanya. Keterpaduan yang dimaksud dalam pendapat pertama adalah keterpaduan ilmu sedangkan pada pendapat kedua yang dimaksud adalah keterpaduan penyelenggaraan.

Kurikulum pendidikan Islam terpadu tidak menghendaki adanya dikotomi ilmu pengetahuan. Dikotomi dapat diartikan adanya pembagian dua kelompok yang saling bertentangan, sedangkan dikotomi ilmu pengetahuan dapat dipahami sebagai pemisahan antara ilmu umum dan ilmu agama. Hal inilah yang

²⁵ Junanah, "Sistem Pendidikan Terpadu Merupakan Alternatif", *Jurnal Studi Islam*, Mukoddimah, Tahun 2001, hal. 141.

²⁶ Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Islam*, (Jakarta: CV Amisso, 1996), hal. 22.

mendasari munculnya kurikulum pendidikan Islam terpadu, antara ilmu umum dan ilmu agama harus berjalan beriringan karena semua ilmu itu berasal dari sumber yang sama yaitu Allah. Ilmu berfungsi sebagai alat untuk mengenal ciptaan Allah dan memahami kebesaran Allah dengan tujuan sebagai penghambaan kepada Allah SWT.

Kurikulum pendidikan Islam terpadu merupakan alternatif untuk menghilangkan dikotomi dengan penerapan pada aspek kurikulum terpadu dengan tujuan sebagai berikut:²⁷

- 1) Memberikan kemampuan dasar kepada siswa baik berupa pengetahuan, kemampuan, ketrampilan, dan sikap yang dapat digunakan oleh mereka dalam kehidupan sehari-hari dan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 2) Mengintegrasikan kemampuan dan sikap yang islami kepada anak didik sehingga dapat tumbuh kembang potensi fitrahnya ke arah terbentuknya insan yang bertaqwa dalam arti luas.
- 3) Membentuk anak didik menjadi manusia yang mempunyai kepribadian yang shalih, akidah yang benar, akhlak yang mulia, akal yang cerdas, fisik yang sehat dan kuat, serta dekat dan cinta dengan Al-Qur'an

Bentuk-bentuk keterpaduan kurikulum dalam proses pendidikan antara lain:²⁸

²⁷ Junanah, "Sistem Pendidikan"..., hal. 145.

- 1) Keterpaduan proses belajar mengajar di tiga lingkungan pendidikan, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
- 2) Keterpaduan materi agama yang disajikan secara terpadu dengan materi umum.
- 3) Keterpaduan penyelenggaraan antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementrian Agama dan lembaga-lembaga atau organisasi kemasyarakatan.

d. Kurikulum Sekolah Alam

Kurikulum Sekolah Alam pada umumnya lebih mengedepankan pembentukan karakter dan akhlaq siswa, sekaligus menaungi pengembangan kognitif dengan menggunakan *contextual learning* yang *fun*. Kurikulum Sekolah Alam didasarkan pada tiga *output* proses pendidikan, yaitu:²⁹

- 1) Integritas akhlak menggunakan metode tauladan, yaitu: guru mencontohkan akhlak secara nyata kepada siswa.
- 2) Integritas logika berpikir menggunakan metode *spider web*, alam dan bisnis sebagai media belajar. Guru mencontohkan berfikir holistik dalam memahami alam semesta
- 3) Kepemimpinan menggunakan metode *outbound* sebagai media belajar. Guru melakukan aktivitas *outbound* secara praktis bersama siswa

²⁸ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 1996), hal. 13.

²⁹ Sekolah Alam Indonesia, "Kurikulum", <http://www.sekolahalamindonesia.org/>, diunduh tanggal 6 November 2012 pukul 14.00.

Berdasarkan pada tiga target *output* proses pendidikan tersebut, maka kurikulum Sekolah Alam terdiri dari tiga aspek yaitu:³⁰

- 1) Kurikulum akhlak, yaitu melalui penanaman nilai-nilai dan keteladanan guru, orang tua serta seluruh komponen sekolah.
- 2) Kurikulum kognitif, yaitu melalui *active learning*, diskusi, serta menjadikan alam sebagai laboratorium bagi siswa untuk belajar langsung dari alam.
- 3) Kurikulum kepemimpinan, yaitu melalui *dynamic group* dan *outbound training*.

2. Tinjauan tentang Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen Kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.³¹ Manajemen kurikulum sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Manajemen kurikulum merupakan bagian dari Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat

³⁰ *Ibid.*

³¹ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hal. 131.

Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.³²

Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan atau sekolah selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran, menilai kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pada pemerintah.³³

Manajemen Kurikulum mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian/evaluasi kurikulum.³⁴ Dalam manajemen kurikulum kegiatan dititikberatkan kepada usaha-usaha pembinaan situasi belajar mengajar di sekolah agar selalu terjamin kelancarannya.³⁵

³² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 3.

³³ *Ibid.*

³⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 40.

³⁵ B. Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hal. 42.

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu sebagai berikut.³⁶

- 1) Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
- 2) Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berdasarkan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana, dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
- 3) Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- 4) Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.
- 5) Mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat

³⁶ Rusman, *Manajemen...*, hal. 4

memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif, efisien, dan optimal dalam memperdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum di antaranya sebagai berikut:³⁷

- 1) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- 2) Meningkatkan keadilan (*equity*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
- 3) Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.

³⁷ *Ibid.*, hal. 5

- 4) Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- 5) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Di samping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.
- 6) Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.

b. Fungsi-fungsi Manajemen Kurikulum

Secara garis besar terdapat beberapa kegiatan berkenaan dengan fungsi-fungsi manajemen kurikulum, yakni:

1) Perencanaan Kurikulum

a) Pengertian Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Tanpa perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan.³⁸ Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.³⁹ Perencanaan kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan.⁴⁰

³⁸Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 171

³⁹Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hal. 21.

⁴⁰*Ibid.*

Perencanaan kurikulum mencakup pengumpulan, pembentukan, sintesis, menyeleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber. Kemudian informasi yang didapat digunakan untuk mendesain pengalaman belajar sehingga siswa dapat memperoleh tujuan kurikulum yang diharapkan. Tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan sosial, pengembangan masyarakat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa.

Perencanaan kurikulum disusun berdasarkan asas-asas sebagai berikut:⁴¹

(1) Objektivitas

Perencanaan kurikulum memiliki tujuan yang jelas dan spesifik berdasarkan tujuan pendidikan nasional.

(2) Keterpaduan

Perencanaan kurikulum memadukan jenis dan sumber dari semua disiplin ilmu, keterpaduan sekolah dan masyarakat, keterpaduan internal, serta keterpaduan dalam proses penyampaian.

⁴¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 155

(3) Manfaat

Perencanaan kurikulum menyediakan dan menyajikan pengetahuan dan keterampilan sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan dan tindakan, serta bermanfaat sebagai acuan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan.

(4) Efisiensi dan efektivitas

Perencanaan kurikulum disusun berdasarkan prinsip efisiensi dana, tenaga, dan waktu serta efektif dalam mencapai tujuan dan hasil pendidikan.

(5) Kesesuaian

Perencanaan kurikulum disesuaikan dengan sasaran peserta didik, kemampuan tenaga kependidikan, kemajuan IPTEK, dan perubahan/perkembangan masyarakat

(6) Keseimbangan

Perencanaan kurikulum memperhatikan keseimbangan antara jenis bidang studi, sumber yang tersedia, serta antara kemampuan dan program yang akan dilaksanakan.

(7) Kemudahan

Perencanaan kurikulum memberikan kemudahan bagi para pemakainya yang membutuhkan

pedoman berupa bahan kajian dan metode untuk melaksanakan proses pembelajaran.

(8) Berkesinambungan

Perencanaan kurikulum ditata secara berkesinambungan sejalan dengan tahap-tahap dan jenis dan jenjang satuan pendidikan.

(9) Pembakuan

Perencanaan kurikulum dibakukan sesuai dengan jenjang dan jenis satuan pendidikan, sejak dari pusat, propinsi, kabupaten/kotamadya.

(10) Mutu

Perencanaan kurikulum memuat perangkat pembelajaran yang bermutu, sehingga turut meningkatkan mutu proses belajar dan kualitas lulusan secara keseluruhan

Merencanakan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum.⁴² Orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kurikulum adalah guru, sehingga guru bertanggung jawab mengembangkan kurikulum ke dalam bentuk rencana-rencana pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa di

⁴² *Ibid.*

kelas. Perencanaan kurikulum yang menjadi tanggung jawab guru terkait dengan pembelajaran adalah:⁴³

(1) Pengembangan Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Dalam KTSP, Silabus merupakan penjabaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar.⁴⁴ Silabus dikembangkan secara berkelanjutan dengan memperhatikan hasil analisis dari evaluasi hasil belajar, evaluasi proses (pelaksanaan pembelajaran), dan evaluasi rencana pembelajaran (evaluasi program).⁴⁵ Pengembangan silabus dilakukan dalam rangka mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang telah dipertimbangkan berdasarkan visi dan misi sekolah serta kebutuhan daerah setempat.

⁴³ Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum...*, hal. 78

⁴⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat...*, hal. 190

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 14

(2) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.⁴⁶ Idealnya, RPP dibuat oleh masing-masing guru secara individu karena guru lebih paham akan kondisi dan karakteristik peserta didik yang akan diajar sehingga pengembangan kegiatan pembelajaran dan indikator yang ada pada silabus dapat dikembangkan secara kontekstual agar pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik.

b) Fungsi Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum memiliki beberapa fungsi, yaitu:⁴⁷

- (1) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaianya, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 213

⁴⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan...*, hal. 152.

kontrol dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi.

- (2) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. Perencanaan kurikulum yang matang besar sumbangannya terhadap pembuatan keputusan oleh pimpinan, dan oleh karenanya perlu memuat informasi kebijakan yang relevan, disamping seni kepemimpinan dan pengetahuan yang telah dimilikinya.
- (3) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.

2) Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum terbagi menjadi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Pada pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, maka kepala sekolah yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Sedangkan pada pelaksanaan kurikulum ditingkat kelas, maka yang berperan besar adalah guru.⁴⁸ Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam

⁴⁸*Ibid.*, hal. 187.

pelaksanaan kurikulum namun keduanya senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggungjawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.

Pelaksanaan kurikulum di kelas merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Dalam pelaksanaan mengajar di kelas, guru menyempatkan perhatian hanya pada interaksi proses belajar mengajar. Namun demikian, fisik, ruangan, dan aktivitas kelas tidak luput dari perhatiannya, justru sudah dimulai sejak memasuki ruangan belajar. Oleh karena itu secara manajemen, selama berada dalam kelas terbagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan pelajaran, dan tahap penutupan.⁴⁹ Guru sebagai pelaksana kurikulum di kelas mempunyai tugas untuk mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya pembelajaran yang efektif sehingga bisa berpengaruh pada perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik.

3) Evaluasi Kurikulum

Setelah kurikulum dilaksanakan beberapa waktu lamanya maka kurikulum tersebut perlu diadakan penilain/evaluasi secara menyeluruh. Evaluasi/penilaian kurikulum adalah proses pembuatan pertimbangan yang berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat

⁴⁹ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen...*, hal.140.

dipertanggung jawabkan untuk membuat keputusan mengenai kurikulum.⁵⁰ Evaluasi kurikulum dilakukan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan pelaksanaan kurikulum yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui ada tidaknya kelemahan dalam kurikulum yang telah ditetapkan, para pengembang kurikulum harus lebih dulu merumuskan tujuannya dengan jelas dimana tingkah laku yang harus dicapai oleh para siswa dapat diukur dan diamati.⁵¹

Sehubungan dengan aspek yang akan dievaluasi maka ditentukan pula kegiatan evaluasi apa yang akan dilakukan, yaitu:⁵²

- a) Evaluasi terhadap tingkat ketercapaian tujuan yang telah dirumuskan
- b) Evaluasi terhadap tugas-tugas pengajaran yang telah dilakukan
- c) Evaluasi terhadap rumusan materi (program) pengajaran
- d) Evaluasi terhadap keterlibatan orang tua dalam membantu putra putrinya dalam belajar
- e) Evaluasi terhadap sistem penyajian (metode-metode mengajar yang digunakan dalam menyajikan materi pelajaran)

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan...*, hal. 237

⁵¹ Oemar hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 10.

⁵² *Ibid.*, hal. 11.

- f) Studi terhadap pemberian bimbingan kepada para siswa oleh guru

Program evaluasi kurikulum didasarkan atas prinsip-prinsip sebagai berikut:⁵³

- a) Evaluasi kurikulum didasarkan atas tujuan tertentu: setiap program evaluasi kurikulum terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara jelas dan spesifik. Tujuan-tujuan itu pula yang mengarahkan kegiatan-kegiatan sepanjang proses evaluasi kurikulum itu dilaksanakan
- b) Evaluasi kurikulum harus bersifat objektif: pelaksanaan dan hasil evaluasi kurikulum harus berpijak pada apa adanya dan bersumber dari data yang nyata dan akurat yang diperoleh melalui instrument yang terandalkan.
- c) Evaluasi kurikulum bersifat komprehensif: pelaksanaan evaluasi mencakup semua dimensi atau aspek yang terdapat dalam ruang lingkup kurikulum.
- d) Evaluasi kurikulum dilaksanakan secara kooperatif: tanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, dan keberhasilan suatu program evaluasi kurikulum merupakan tanggung jawab bersama pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan seperti guru, kepala sekolah, penilik, orang tua, bahkan siswa.

⁵³ *Ibid.*, hal. 13.

- e) Evaluasi kurikulum harus dilaksanakan secara efisien: pelaksanaan evaluasi kurikulum harus memperhatikan faktor efisiensi, khususnya dalam penggunaan waktu, biaya, tenaga, peralatan yang menjadi unsur penunjang, dan oleh karenanya harus diupayakan agar hasil evaluasi lebih tinggi, atau paling tidak berimbang dengan material yang digunakan
- f) Evaluasi kurikulum dilaksanakan secara berkesinambungan: peran guru dan kepala sekolah sangat penting dalam evaluasi kurikulum karena merekalah yang paling mengetahui tentang keterlaksanaan dan keberhasilan kurikulum serta permasalahan yang dihadapi.

Dalam teori dan praktik, evaluasi kurikulum merupakan suatu bidang yang berkembang dengan cepat, termasuk evaluasi terhadap implementasi kurikulum.⁵⁴ Dalam evaluasi implementasi kurikulum mencakup dua hal. Pertama, melihat proses pelaksanaan yang sedang berjalan sesuai dengan kontrol, apakah pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan rencana, dan sebagai fungsi perbaikan jika selama proses terdapat kekurangan. Kedua, melihat hasil akhir yang dicapai.

⁵⁴ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar...*, hal. 254

Hasil akhir ini merujuk pada kriteria waktu dan hasil yang dicapai dibandingkan terhadap fase perencanaan.⁵⁵

Penilaian/evaluasi kurikulum memiliki tujuan sebagai berikut:⁵⁶

- a) Secara umum memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kurikulum di sekolah
- b) Secara khusus memperoleh jawaban atas kelengkapan komponen kurikulum di sekolah, efektivitas pelaksanaan kurikulum, penggunaan sarana penunjang, hasil belajar siswa, dan dampak pelaksanaan kurikulum.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen kurikulum PAI di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵⁷

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 250-251

⁵⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan...*, hal. 253

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 15.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogis, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen kurikulum PAI. Hal ini terkait dengan kemampuan guru dalam merencanakan kurikulum PAI termasuk merancang pembelajaran PAI dan mengembangkan kurikulum PAI, melaksanakan kurikulum PAI dalam pembelajaran, dan mengevaluasi kurikulum PAI.

3. Subjek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, digunakan teknik *purposive sampling* yaitu mengambil sampel sumber data dengan pertimbangan sumber tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

a. Kepala Sekolah SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta

Kepala sekolah SDIT Alam Nurul Islam yaitu Ustadz Muhammad Ariefuddin, S.Si sebagai informan yang memberikan gambaran umum mengenai SDIT, seperti sejarah berdirinya, prestasi yang telah dicapai, dan sekilas tentang pelaksanaan manajemen kurikulum di SDIT.

b. Wakil Kepala Bidang Kurikulum SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta

Wakasek Bidang Kurikulum yaitu Ustadzah Rina Widyaningrum, S.Psi sebagai informan yang memberikan info

berupa kurikulum yang digunakan di SDIT, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum PAI, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen kurikulum PAI.

c. Ustadz/Ustadzah SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta

SDIT Alam Nurul Islam tidak mempunyai guru khusus pengampu mata pelajaran PAI. Dalam penelitian ini guru kelas yang mengampu mata pelajaran PAI berjumlah 5 orang diwawancarai untuk mendapatkan informasi pelaksanaan kurikulum PAI di kelas.

d. Peserta Didik

Peserta didik sebagai informan mengenai implementasi kurikulum PAI di kelas (pembelajaran PAI). Jumlah peserta didik yang diwawancarai ada 12 orang, hal ini karena dari peserta didik tersebut data yang diperoleh sudah cukup. Informasi yang diberikan sama dan tidak menambah data baru.

e. Orang Tua Siswa

Orang tua siswa sebagai informan mengenai pelaksanaan kurikulum PAI dan dampak banyaknya kegiatan di sekolah bagi anak-anak mereka.

4. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁵⁸ Observasi yang digunakan yaitu observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat. Dalam penelitian ini metode observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang lokasi penelitian dan lingkungan sekitar SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta, gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan kurikulum PAI di kelas, dan program-program penunjang kegiatan PAI.

b. Metode Wawancara

Dalam penelitian ini digunakan metode wawancara mendalam. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.⁵⁹ Dengan metode ini, akan diketahui hal-hal yang lebih mendalam tentang pelaksanaan manajemen kurikulum di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta yang meliputi kegiatan perencanaan kurikulum PAI, pelaksanaan kurikulum PAI, evaluasi kurikulum PAI, faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen kurikulum PAI. Wawancara

⁵⁸ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 115.

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 108.

dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, ustadz/ustadzah PAI, dan siswa.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁰ Dokumen tulisan yang diambil berupa struktur kurikulum di SDIT, jadwal pelajaran, *lesson plan*, *weekly planning sheet*, *spider web*, silabus PAI, dan RPP PAI. Dokumen gambar yang diambil berupa gambar pelaksanaan pembelajaran PAI dan program-program penunjang kegiatan PAI.

5. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁶¹ Dalam hal ini peneliti dibandingkan hasil wawancara antar para ustadz/ustadzah yang mengampu mata pelajaran PAI, dan hasil

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 329.

⁶¹*Ibid.*, hal. 330.

wawancara antara ustadz/ustadzah dengan siswa SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

Triangulasi metode yang dimaksud disini yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui metode yang berbeda dengan sumber yang sama. Dalam triangulasi ini dilakukan perbandingan antara hasil observasi kegiatan, hasil dokumentasi, dan hasil wawancara dengan ustadz/ustadzah.

6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Dalam penelitian ini metode analisa data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik yaitu usaha mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan adanya analisis dan interpretasi atau penafsiran data tersebut.⁶² Data-data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan data kualitatif deskriptif yang sifatnya pemaknaan untuk mengungkapkan keadaan atau karakteristik sumber data. Konsep analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut :⁶³

⁶² Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 139.

⁶³ Sugiyono, *Metode...*, hal. 338-345

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data yang direduksi dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan manajemen kurikulum SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta dan data-data yang dianggap tidak penting dibuang.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah teks yang bersifat naratif, juga dapat berupa grafik dan tabel dalam bentuk yang jelas untuk mengungkap manajemen kurikulum PAI di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Pengambilan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada

tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta, meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya, visi, misi, dan tujuan sekolah, konsep pendidikan yang diterapkan di SDIT

Alam Nurul Islam, struktur organisasi, kondisi pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan siswa, dan kondisi sarana prasarana.

Setelah mengetahui gambaran umum lembaga, maka pada bab III akan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Pada bagian ini akan diuraikan lebih jelas tentang manajemen kurikulum PAI yang diterapkan di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta dari mulai perencanaan kurikulum PAI, pelaksanaan kurikulum PAI, evaluasi kurikulum PAI sampai faktor yang mendukung serta faktor yang menghambat keberhasilan manajemen kurikulum PAI yang dilaksanakan.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan penutup. Kesimpulan disini diambil dari pemaparan hasil penelitian yang dilakukan sehingga bisa dilihat hasil peningkatannya, saran yang bisa digunakan sebagai penyempurna hasil penelitian, dan penutup adalah akhir dari penelitian.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini dicantumkan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai Manajemen Kurikulum PAI di SDIT Alam Nurul Islam, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Implementasi manajemen kurikulum PAI di SDIT Alam Nurul Islam tidak jauh berbeda dengan manajemen kurikulum PAI di sekolah lain yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum PAI. Akan tetapi, dengan adanya kurikulum gabungan yang digunakan di SDIT Alam Nurul Islam memberikan pengaruh dalam implementasi manajemen kurikulum PAI. Kegiatan perencanaan kurikulum PAI di SDIT Alam Nurul Islam meliputi penyusunan berbagai program yaitu penyusunan rencana kerja sekolah, pengembangan silabus bidang studi PAI, penyusunan *lesson plan* PAI, penyusunan *spider web*, penyusunan *weekly planning sheet*, dan penyusunan RPP. Penyusunan rencana kerja sekolah, silabus, dan RPP dilaksanakan sebagai konsekuensi penggunaan KTSP. *Lesson plan* dan *weekly planning sheet* sebagai perencanaan kurikulum Islam terpadu. *Spider web* merupakan program yang ada karena penggunaan kurikulum alam di SDIT Alam Nurul Islam. Pelaksanaan kurikulum PAI didasarkan pada program-program yang telah disusun. Pelaksanaan kurikulum PAI di SDIT Alam Nurul Islam terbagi menjadi dua yaitu pelaksanaan kurikulum PAI tingkat sekolah meliputi

berbagai kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dan ustadz/ustadzah untuk menciptakan lingkungan yang efektif dan kondusif serta pertumbuhan profesionalisme guru PAI dan pelaksanaan kurikulum PAI tingkat kelas yang meliputi kegiatan pembelajaran PAI serta kegiatan penunjang PAI. Evaluasi kurikulum PAI meliputi kegiatan evaluasi program PAI, evaluasi proses pembelajaran PAI, dan evaluasi hasil belajar siswa.

Kedua, manajemen kurikulum PAI di SDIT Alam Nurul Islam berlangsung efektif ditinjau dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses dapat dilihat dari terlaksananya program-program yang telah disusun seperti silabus, *lesson plan*, *weekly*, *spider web*, dan RPP secara baik dan kontinyu. Sedangkan dari segi hasil dapat dilihat dari tercapainya tujuan yang telah ditetapkan yaitu tidak hanya menjadikan anak itu memiliki pengetahuan agama tetapi juga memberikan pemahaman pada anak tentang tugasnya sebagai *Abdullah* dan *Khalifah*. Selain itu, tujuan yang sesuai dengan tujuan lembaga adalah menjadikan anak memiliki karakter SIP (Shalih, Ilmuwan, Pemimpin).

Ketiga, faktor pendukung pelaksanaan manajemen kurikulum PAI antara lain adanya konsep keterpaduan yaitu keterpaduan dengan orang tua maksudnya ada keterpaduan pembelajaran di sekolah dan di rumah, apa yang diajarkan atau dialami siswa di sekolah juga akan selalu terjaga saat di rumah, terlebih dalam aspek ibadah dan akhlak, adanya konsep integrasi dengan mata pelajaran lain dan juga program-program yang ada di

sekolah, dan keterpaduan dalam pengembangan kemampuan peserta didik antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, adanya ustadz/ustadzah yang kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mencerdaskan, dan penciptaan keadaan yang Islami dalam semua aktivitas sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya persiapan saat mengajar dan kurangnya dukungan orang tua.

B. Saran

1. Para ustadz/ustadzah seyogyanya membuat RPP karena mengingat pentingnya RPP sebagai pedoman dalam pembelajaran. Meskipun sudah ada turunan lain dari silabus berupa *lesson plan*, *weekly planning sheet*, dan *spider web*, tapi tak dapat dipungkiri kenyataan di lapangan menunjukkan beberapa pendidik mengaku kurangnya persiapan menjadi salah satu hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum PAI di kelas. Hal ini bisa dihindari bila ustadz/ustadzah membuat RPP agar pembelajaran PAI dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.
2. Para ustadz/ustadzah agar selalu mengembangkan metode-metode baru dalam pembelajaran untuk mengimplementasikan kurikulum PAI ke arah yang lebih baik agar pengembangan kemampuan peserta didik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik berjalan dengan optimal.
3. Bagi para orang tua siswa agar selalu memperhatikan pendidikan siswanya dan selalu berusaha menjaga apa yang telah didapat anak di

sekolah terutama dalam aspek ibadah dan akhlaq. Tujuannya agar konsep keterpaduan pembelajaran di rumah dan di sekolah berjalan maksimal.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karuniaNya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan baik. Kiranya skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Lia yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- _____, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Hamalik, Oemar, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993
- _____, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- _____, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 1996
- Ialuhun, Nur Dela, "Manajemen Kurikulum di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-IKHLASH Tempel Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Junanah, "Sistem Pendidikan Terpadu Merupakan Alternatif", *Jurnal Studi Islam*, Mukoddimah, 2001
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam; Mengurai Benang Kusut Dunia Pandidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- _____, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- _____, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Permendiknas No 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan

- Raharjo, Rahmat, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: MagnumPustaka, 2010
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Saridjo, Marwan, *Bunga Rampai Pendidikan Islam*, Jakarta: Amissco, 1996
- Shaleh, Rachman, *Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Silviahadhi, Fi Betsi, “Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo Surakarta)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Syaodih Sukmadinata, Nana, dkk., *Pengendalian Mutu Pendidikan sekolah Menengah (Konsep, prinsip, dan instrumen)*, Bandung: Refika Aditama, 2006.
- _____, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Undang-Undang sisdiknas No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Wahyuni, Sri Intan, “Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Yamin, Moh., *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- <http://sekolahalamjogja.wordpress.com/>, diunduh tanggal 6 November 2012 pukul 13:56

<http://www.sekolahalamindonesia.org/>, diunduh tanggal 6 November 2012 pukul 13:56

<http://wapikweb.org/article/detail/workshop-penyusunan-rpp-berkarakter-bangsa-AA-01-130.php>, diunduh tanggal 6 Maret 2013 pukul 14.00

INSTRUMENT PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Letak geografis SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.
2. Kondisi umum SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta, seperti guru, karyawan, peserta didik, dan sarana prasarana.
3. Proses kegiatan belajar mengajar PAI di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.
4. Strategi dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.
5. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI
6. Sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI.

B. Dokumentasi

1. Sejarah singkat berdirinya dan perkembangan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.
2. Visi, misi, dan tujuan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta
3. Struktur kepengurusan sekolah.
4. Struktur guru dan karyawan yang ada di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.
5. Kurikulum Pendidikan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PAI di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.
7. Silabus mata pelajaran PAI di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.
8. *Lesson Plan*, *Weekly Planning Sheet*, dan *Spider Web*
9. Foto-foto kegiatan di sekolah

C. Wawancara

Daftar pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara:

1. Untuk Kepala Sekolah
 - a. Prestasi akademik apakah yang telah diraih oleh SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta?

- b. Bagaimanakah gambaran umum pendidikan guru dan karyawan yang bekerja di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta?
 - c. Bagaimanakah latar belakang peserta didik di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta?
 - d. Seperti apa kurikulum yang digunakan?
 - e. Apakah kurikulum mata pelajaran PAI memiliki keterkaitan dengan mata pelajaran yang lainnya? Jika iya, seperti apakah keterkaitan tersebut?
 - f. Apakah prestasi yang diraih siswa di SDIT itu karena banyaknya waktu belajar atau lebih karena metode pembelajaran yang digunakan?
 - g. Apakah banyaknya mata pelajaran ataupun kegiatan yang ada di sekolah sebagai “power” atau malah sebagai beban bagi siswa?
 - h. Bagaimana dampak dan tindak lanjut bagi siswa yang bersekolah di sekolah umum setelah lulus?
2. Untuk Waka Kurikulum
- a. Bagaimana kurikulum yang digunakan di SDIT Alam Nurul Islam?
 - b. Pembuatan jadwal pelajaran seperti apa?
 - c. Bagaimana pembagian tugas guru dalam mengajar?
 - d. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan manajemen kurikulum PAI?
 - e. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan manajemen kurikulum PAI?
3. Untuk Ustadz/ustadzah
- a. Bagaimana penyusunan silabus mata pelajaran PAI?
 - b. Bagaimana penyusunan *Lesson Plan*, *Weekly Planning Sheet*, dan *Spider Web* dalam mata pelajaran PAI?
 - c. Bagaimana penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran PAI

- d. Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI faktor-faktor apa saja yang perlu diperhatikan dalam penyusunannya?
 - e. Bagaimana strategi, metode, dan media yang digunakan pada pembelajaran PAI?
 - f. Bagaimana evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran PAI?
 - g. Apa saja faktor pendukung implementasi kurikulum PAI di kelas?
 - h. Apa saja kendala saat mengajarkan PAI kepada anak didik?
 - i. Apakah prestasi yang diraih siswa di SDIT itu karena banyaknya waktu belajar atau lebih karena metode pembelajaran yang digunakan?
 - j. Apakah banyaknya mata pelajaran ataupun kegiatan yang ada di sekolah sebagai “power” atau malah sebagai beban bagi siswa?
 - k. Bagaimana dampak dan tindak lanjut bagi siswa yang bersekolah di sekolah umum setelah lulus?
4. Untuk Siswa
- a. Apakah kalian merasa senang dengan pelajaran PAI?
 - b. Bagaimana sikap kalian ketika pembelajaran PAI berlangsung?
 - c. Bagaimana cara yang digunakan ustadz/ustadzah dalam menyampaikan materi PAI? Dengan cara penyampaian materi yang digunakan ustadz/ustadzah apakah kalian merasa senang?
 - d. Bagaimana nilai hasil belajar PAI kalian?
 - e. Apakah sering ada PR atau tugas PAI yang harus kalian lakukan di rumah?
5. Orang Tua Siswa
- a. Apakah prestasi yang diraih siswa di SDIT itu karena banyaknya waktu belajar atau lebih karena metode pembelajaran yang digunakan?
 - b. Apakah banyaknya mata pelajaran ataupun kegiatan yang ada di sekolah sebagai “power” atau malah sebagai beban bagi siswa?

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari dan Tanggal : Jum'at, 1 Juni 2012
Jam : 11.30 WIB
Lokasi : SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta
Sumber Data :

Deskripsi Data:

Kesempatan ini adalah pertama kali peneliti survei tempat dan mengobservasi keadaan sekolah secara umum dan belum terstruktur dengan baik apa-apa yang menjadi targetan penelitian. Peneliti niat silaturahmi dan menyampaikan keinginan untuk menjadikan SDIT Alam Nurul Islam sebagai objek penelitian skripsi. Peneliti sangat bersyukur karena keinginan peneliti disambut baik oleh pihak sekolah, hanya saja mereka menyampaikan bahwa penelitian boleh dilakukan di semester ganjil. Pada kesempatan ini peneliti berkesempatan observasi lingkungan di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Adapun hasil dari observasi ini didapat data mengenai letak SDIT Alam Nurul Islam, batas-batas geografis, dan keadaan sekolah secara umum.

Interpretasi:

SDIT Alam Nurul Islam terletak di Desa/Kelurahan Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Lokasinya yang berada di pedesaan yang masih asri menjadikan suasana di sekolah menjadi nyaman, tenang, dan jauh dari kebisingan. Ruang kelas yang dijadikan sebagai tempat belajar tidak seperti ruang kelas di sekolah kebanyakan. Tinggi dindingnya kurang lebih hanya 1 m dan pembelajaran dilakukan dengan lesehan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang *fresh* dan nyaman sehingga anak bersemangat untuk belajar.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari dan Tanggal : Selasa, 30 Oktober 2012

Jam : 11.15 WIB

Lokasi : Ruang Tamu

Sumber Data : Ustadz Muhammad Ariefuddin, S.Si (Ustadz Udin)

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama dengan beliau. Pelaksanaan wawancara dengan menyampaikan izin penelitian skripsi dan kemudian menyampaikan pertanyaan gambaran umum SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta terkait dengan keadaan guru/ustadz dan ustadzah, siswa, dan kurikulum yang digunakan di SDIT Alam Nurul Islam.

Interpretasi:

Ustadz/ustadzah yang mengajar di SDIT Alam Nurul Islam rata-rata berlatar belakang S1. Jumlah siswa yang diterima tahun ajaran 2011/2012 sebanyak 72 siswa yang rata-rata berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke atas. Kurikulum yang digunakan di SDIT ini adalah kurikulum gabungan yaitu kurikulum yang berasal dari Dinas Pendidikan Nasional, kurikulum keislaman dan kurikulum kealaman yang merupakan kurikulum kreasi sendiri. Adanya kurikulum gabungan ini mengharuskan adanya integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Jadi tidak ada dikotomi atau pemisahan antara materi keagamaan dan materi umum. Sedangkan untuk kurikulum kealaman akan terlihat dalam metode pembelajaran yang digunakan oleh ustadz/ustadzah dimana membiarkan anak untuk mempelajari objek belajar senyata mungkin.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi dan Wawancara

Hari dan Tanggal : Rabu, 14 November 2012
Jam : 09.00 WIB
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah dan Administrasi
Sumber Data : Ustadz Udin

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan pengambilan data sekaligus dokumen-dokumen seperti struktur kurikulum SDIT, pembagian tugas guru mengajar, dan profil sekolah yang meliputi visi, misi, dan tujuan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Peneliti juga menanyakan mengenai berbagai prestasi yang telah dicapai. Dari hasil wawancara terungkap bahwa SDIT Alam Nurul Islam merupakan sekolah dengan akreditasi A yang mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain.

Interpretasi:

SDIT Alam Nurul Islam telah memiliki struktur kurikulum, pembagian tugas mengajar, dan profil sekolah yang jelas. Visi, misi, maupun tujuan sekolah mempengaruhi pengembangan kurikulum di sekolah. *Out put* yang diharapkan dari SDIT adalah siswa yang mampu *survive* dalam kehidupan yang mempunyai karakter SIP (Sholeh, Ilmuwan, dan Pemimpin).

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari dan Tanggal : Jum'at 16 November 2012

Jam : 13.45 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah dan Administrasi

Sumber Data : Ustadzah Rina Widyaningrum, S.Psi (Ustadzah Rina)

Deskripsi Data:

Informan adalah Wakil Kepala bidang Kurikulum. Pertama kali wawancara dengan beliau, peneliti menanyakan tentang kurikulum yang digunakan di SDIT, khususnya kurikulum PAI, tujuan pelaksanaan proses belajar mengajar PAI, peran kepala sekolah dalam manajemen kurikulum PAI, kegiatan keseharian anak, kegiatan penunjang pembelajaran PAI, dan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran PAI. Dari hasil wawancara terungkap hal-hal sebagai berikut:

1. Kurikulum yang digunakan SDIT adalah kurikulum gabungan
2. Nilai-nilai keislaman terintegrasi dalam kegiatan keseharian anak
3. Pembelajaran PAI dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik dalam hidup ini bisa sejalan dengan tugasnya sebagai *Khalifatullah* dan juga sebagai *Abdullah*, selain itu tujuannya untuk membentuk karakter SIP (Sholih, Ilmuwan, dan Pemimpin) dalam diri siswa.
4. Peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen kurikulum PAI antara lain menyusun rencana tahunan, memimpin rapat, melakukan pembinaan kurikulum, *Controlling* pelaksanaan berbagai program di sekolah, dan melakukan bimbingan untuk ustadz dan ustadzah
5. Banyak kegiatan di sekolah yang menunjang pembelajaran PAI yang biasanya berupa rutinitas harian siswa seperti sholat dhuha, dzikir Al-Ma'tsurat, tahfidz, sholat dhuhur berjama'ah, dan lain lain

Interpretasi:

Nilai-nilai keislaman memang benar-benar diupayakan diintegrasikan dalam seluruh kegiatan keseharian anak baik kegiatan akademik maupun non akademik. Semua pihak baik kepala sekolah, ustadz/ustadzah, maupun orang tua sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai religi tersebut. Apa yang diajarkan atau dialami siswa di sekolah juga akan selalu terjaga saat di rumah.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari dan Tanggal : Selasa, 20 November 2012

Jam : 09.00 WIB

Lokasi : Area SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta

Sumber Data : Siswa kelas V C (Tahta dan Iram)

Deskripsi Data:

Pada kesempatan ini, peneliti mewawancarai Tahta dan Iram yang merupakan siswa kelas V C. Peneliti bertanya mengenai materi yang diajarkan dan beberapa metode yang digunakan ustadzah dalam mengajarkan PAI. materi yang diajarkan antara lain mengenai kisah-kisah Nabi, adzan, iqamah, dan lain-lain. Metode yang digunakan salah satunya dengan metode cerita, biasanya ustadz/ustadzah menceritakan suatu kisah setelah itu anak-anak disuruh merangkum apa yang diingat dari cerita tersebut kemudian maju menceritakan apa yang mereka tulis. Selain itu, dalam pembelajaran terkadang disuruh praktik satu per satu misalnya ketika materi adzan dan iqamah semua anak tanpa terkecuali mempraktikkan adzan dan iqamah.

Interpretasi:

Penggunaan metode cerita cukup efektif digunakan untuk menyampaikan materi berupa kisah-kisah Nabi. Pemberian tugas kepada anak untuk mencatat poin-poin penting ketika suatu kisah diceritakan merupakan salah satu cara untuk membuat anak benar-benar memperhatikan apa yang diceritakan. Hal ini juga melatih tanggung jawab anak karena setelah tugas merangkum selesai mereka mencerikan lagi kisah-kisah tersebut sesuai dengan apa yang ditulis. Pemberlakuan praktik adzan dan iqamah untuk semua siswa dimaksudkan agar siswa baik itu putra maupun putri benar-benar tahu bagaimana tata cara adzan dan iqamah yang baik

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari dan Tanggal : Selasa, 20 November 2012
Jam : 09.15 WIB
Lokasi : Area SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta
Sumber Data : Siswa kelas V B (Fara, Nusa, Ajunda, Khonsa, Kayyis, Lila, Salma, dan Naura)

Deskripsi Data:

Setelah selesai mewawancarai siswa kelas V C, peneliti mewawancarai beberapa siswa kelas V B yaitu Fara, Nusa, Ajunda, Khonsa, Kayyis, Lila, Salma, dan Naura tentang proses pembelajaran PAI di kelas. Mereka mengaku pembelajaran PAI di kelas tidak membosankan karena strategi yang digunakan ustadz/ustadzah menyenangkan seperti cerita tentang kisah Nabi, menonton film, dan drama. Menyanyi juga merupakan salah satu strategi yang sangat mereka sukai. Mereka menjadi cepat hafal materi yang diajarkan ustadz/ustadzah. Tidak jarang dalam nyanyian yang diajarkan terdapat singkatan-singkatan yang mempermudah memahami materi yang diajarkan, sehingga siswa mudah menyerap apa yang disampaikan.

Interpretasi:

Strategi yang digunakan ustadz/ustadzah dalam pembelajaran PAI cukup variatif. Pemilihan strategi dan metode dalam pembelajaran PAI merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran PAI. Ustadz/ustadzah harus benar-benar pintar memilih strategi dan metode yang akan digunakan.

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari dan Tanggal : Selasa, 20 November 2012
Jam : 10.45 WIB
Lokasi : kelas IV A SDIT Alam Nurul Islam
Sumber Data : Ustadzah Apri

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan observasi pembelajaran PAI di kelas IV A yang diampu oleh Ustadzah Apri. Materi yang diajarkan mengenai hadits “Jangan Marah”. Di awal pembelajaran, ustadzah memosisikan anak-anak agar tenang, menyuruh salah satu siswa menghapus papan tulis, meminta anak-anak mempersiapkan buku PAI, dan memulai dengan berdo’a. Selain itu, ustadzah juga memberitahukan UAS yang akan dilaksanakan minggu depan dan kegiatan *outing* pada hari Kamis. Sebelum memulai materi baru, ustadzah mengingatkan anak tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan minggu lalu yaitu sholat 5 waktu. Anak-anak ditanya bagaimana sholat mereka apakah sudah dilakukan semua atau belum. Bagi yang menjawab belum ustadzah mengingatkan agar selalu sholat 5 waktu. Mereka kemudian menyanyikan lagu tentang sholat. Ketika menyanyi anak-anak terlihat antusias. Setelah dirasa cukup untuk mengulang pelajaran yang telah lalu, ustadzah menulis hadits tentang jangan marah di papan tulis. Anak-anak diminta menulis dan membaca hadits tersebut setelah selesai menulis.

Ustadzah melakukan tanya jawab pada anak, apakah ada yang belum pernah marah. Semua serempak menjawab sudah pernah. Melihat reaksi anak seperti itu, ustadzah langsung bercerita tentang anak yang suka marah di rumah. Ayah dari anak itu mempunyai ide untuk meredakan marah. Anak itu diberikan paku dan diminta menancapkan paku di pagar ketika dia marah. Setelah 40 hari pagar tersebut sudah penuh dengan paku. Tak terasa tiap hari rasa marah si anak semakin berkurang, ia merasa selain capek marah juga capek memasang kayu. Ayahnya pun menyuruh anak

tersebut mencabut paku satu per satu. Tetapi ternyata walaupun sudah dicabut semua pagar tersebut berlubang dan menjadi jelek. Hikmah dari cerita itu bahwa ketika kita marah pada orang lain dan menyebabkan orang lain terluka, luka/sedih tersebut akan tetap membekas pada orang tersebut walaupun kita sudah meminta maaf. Setelah itu, anak-anak dipersilakan untuk menceritakan pengalaman mereka saat sedang marah. Kemudian mereka bersama-sama membaca hadits yang melarang mereka marah. Di akhir pembelajaran, ustadzah memeriksa catatan hadits mereka dan meminta mereka maju satu per satu menghafal hadits yang diajarkan.

Interpretasi:

Pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan dengan baik, mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Materi yang diajarkan tidak terbatas pada pengetahuan mengenai hadits larangan untuk marah tetapi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang dekat dengan anak-anak. Metode cerita yang digunakan bisa menumbuhkan semangat anak dalam mengikuti pembelajaran.

Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari dan Tanggal : Jum'at 23 November 2012

Jam : 14.00 WIB

Lokasi : Perpustakaan

Sumber Data : Ustadzah Rina

Deskripsi Data :

Ini merupakan wawancara kedua dengan beliau. Pada kesempatan kali ini peneliti bertanya mengenai perencanaan kurikulum PAI, penyusunan beberapa program yang terkait dengannya, pelaksanaan kurikulum PAI, strategi sekolah dalam melaksanakan kurikulum PAI, dan evaluasi kurikulum PAI. dari hasil wawancara terungkap bahwa perencanaan kurikulum PAI meliputi penyusunan berbagai program yaitu program tahunan, program semester, silabus, *lesson plan*, *weekly planning sheet*, *spider web*, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan jadwal pelajaran. Pelaksanaan kurikulum PAI dibagi menjadi dua yaitu tingkat sekolah dan tingkat kelas. Evaluasi kurikulum PAI dengan melakukan evaluasi hasil belajar PAI dari para siswa. Hasil belajar anak tertuang dalam tiga rapot yang terdiri dari rapot angka, rapot kualitatif, dan rapot per indikator.

Interpretasi:

Implementasi manajemen kurikulum PAI dengan berpedoman pada kurikulum dari Dinas Pendidikan Nasional dan buku panduan dari JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu).

Catatan Lapangan IX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari dan Tanggal : Senin, 26 November 2012

Jam : 08.30 WIB

Lokasi : Depan Kelas VB

Sumber Data : Ustadzah Siti

Deskripsi Data:

Informan dalam wawancara kali ini adalah ustadzah wali kelas V A. peneliti menanyakan tentang implementasi kurikulum PAI di kelas. Dari wawancara terungkap implementasi kurikulum alam dalam pembelajaran PAI dengan menekankan pada metode yang digunakan saat pembelajaran misalnya dengan menanamkan dalam sikap pada diri anak agar menghargai dan bersyukur pada Allah atas apa yang mereka punya, bagaimana sikap yang seharusnya mereka tunjukkan terhadap tumbuhan, pembelajaran diusahakan agar anak mempelajari objek belajar nyata mungkin. Metode yang digunakan Ustadzah Siti dalam pembelajaran antara lain cerita dan menonton film. Referensi yang digunakan bisa dari buku-buku yang tersedia di perpustakaan ataupun dari internet. Evaluasi hasil belajar anak dilakukan dalam setiap ranah.

Interpretasi:

Pembelajaran dilakukan tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja tetapi juga pembentukan sikap dan tingkah laku yang positif pada diri anak. Strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran tergantung pada materi yang diajarkan. Guru berperan sebagai fasilitator yang memandu siswa dalam proses pembelajaran.

Catatan Lapangan X

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari dan Tanggal : Selasa, 27 November 2012

Jam : 08.30 WIB

Lokasi : Perpustakaan SDIT Alam Nurul Islam

Sumber Data : Ustadzah Titik Dwijayanti

Deskripsi Data:

Informan adalah ustadzah magang di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Dari beliau, peneliti mendapatkan informasi mengenai jadwal hari Rabu bagi siswa di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Setiap hari Rabu pagi diadakan kegiatan yang bernama Rabu Apresiasi. Keegiatannya bermacam-macam antara lain senam, Rabu bahasa yang melatih anak terbiasa berbahasa asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris), jalan-jalan di sekitar lingkungan SDIT, dan menonton film.

Interpretasi:

Program Rabu apresiasi diadakan agar kegiatan anak lebih bervariasi. Rutinitas yang biasanya dilakukan anak pada pagi hari seperti tahfidz diganti di siang hari.

Catatan Lapangan XI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Dokumentasi

Hari dan Tanggal : Selasa 27 November 2012
Jam : 09.45 WIB
Lokasi : Perpustakaan SDIT Alam Nurul Islam
Sumber Data : Ustadzah Rusmi

Deskripsi Data:

Informan adalah wali kelas V B. Peneliti menanyakan beberapa hal terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kurikulum PAI, dan faktor pendukung dan penghambat manajemen kurikulum PAI. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa perencanaan kurikulum PAI dengan membuat *lesson plan*, *weekly planning sheet*, dan silabus. Untuk RPP, tidak semua ustadz/ustadzah membuat. RPP dibuat oleh PJ PAI di setiap tingkatan kelas. Dalam pelaksanaan kurikulum PAI di kelas, ustadzah menggunakan berbagai macam strategi, metode, dan media. Materi yang disampaikan adalah materi dari BSNP dan ditambah dengan materi khas SDIT Alam Nurul Islam. Evaluasi yang digunakan tidak hanya untuk mengukur ranah kognitif saja seperti melalui ulangan harian, UTS, dan UAS tapi juga afektif melalui buku amal baik dan amal buruk serta psikomotorik melalui praktik yang dilakukan anak. Melalui buku amal baik dan amal buruk, anak dilatih untuk jujur terhadap diri sendiri dan orang lain. Faktor pendukung terlaksananya pembelajaran PAI dengan baik antara lain adanya integrasi dengan mata pelajaran lain sedangkan hambatannya adalah kurangnya persiapan mengajar dan kurangnya dukungan orang tua. Selain wawancara, peneliti juga meminta dokumentasi silabus, SK/KD kelas V, *weekly planning sheet*, dan contoh rapor.

Interpretasi:

SDIT ini memiliki beberapa program perencanaan kurikulum PAI yang berbeda dengan sekolah lain seperti *lesson plan*, *weekly planning sheet*. RPP menjadi pedoman yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran PAI untuk mengantisipasi kurangnya persiapan mengajar.

Catatan Lapangan XII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Dokumentasi

Hari dan Tanggal : Rabu 28 November 2012
Jam : 08.30 WIB
Lokasi : Masjid SDIT Alam Nurul Islam
Sumber Data : Ustadz Budi Suprayitno

Deskripsi Data:

Informan adalah wali kelas IV C. Dari beliau, peneliti mendapatkan informasi mengenai teknik pengembangan silabus dan turunannya yaitu *lesson plan*, *weekly planning sheet*, RPP, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, dan faktor pendukung terlaksananya manajemen kurikulum PAI di kelas yang lebih didominasi oleh *mood* siswa. Peneliti juga meminta contoh RPP yang dibuat ustadz Budi.

Interpretasi:

Guru harus bisa membuat anak *mood* dan semangat dalam belajar melalui berbagai strategi dan metode. Pembelajaran PAI dapat berjalan dengan baik salah satunya ditentukan oleh kondisi siswa yang benar-benar siap dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Catatan Lapangan XIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Dokumentasi

Hari dan Tanggal : Kamis, 29 November 2012
Jam : 10.00 WIB
Lokasi : Kelas I A SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta
Sumber Data : Ustadzah Ida

Deskripsi Data:

Ustadzah Ida adalah wali kelas I A. Hasil wawancara dengan Ustadzah Ida tidak jauh berbeda dengan ustadz/ustadzah wali kelas yang lain. Pertanyaan yang peneliti ajukan seputar materi yang diajarkan, strategi, metode, dan media yang digunakan dalam pembelajaran PAI, evaluasi yang digunakan. Tidak terlalu banyak perbedaan yang dilakukan Ustadzah Ida dengan ustadz/ustadzah yang lain. Hanya saja pada perencanaan kurikulum PAI terdapat program *spider web* yang menjadi salah satu turunan silabus. Peneliti juga mendapatkan dokumentasi SK/KD kelas 1, *lesson plan*, *weekly planning sheet*, *spider web*, RPP, dan contoh rapor kelas 1.

Interpretasi:

Perencanaan kurikulum PAI di kelas atas (4,5, dan 6) meliputi penyusunan berbagai program seperti silabus, *lesson plan*, *weekly planning sheet*, dan RPP, sedangkan di kelas bawah (1,2, dan 3) terdapat tambahan *spider web* sebagai turunan silabus. Hal ini dikarenakan pembelajaran di kelas bawah masih menggunakan pendekatan tematik.

Catatan Lapangan XIV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Dokumentasi

Hari dan Tanggal : Jum'at, 30 November 2012
Jam : 10.00 WIB
Lokasi : Perpustakaan SDIT Alam Nurul Islam
Sumber Data : Ustadzah Rina

Deskripsi Data:

Wawancara kali ini adalah ketiga kalinya dengan informan. Dari hasil wawancara, peneliti mendapat informasi mengenai faktor pendukung dan penghambat terlaksananya manajemen kurikulum PAI, pengembangan kurikulum PAI yang diarahkan pada pembentukan output SIP (Shalih, Ilmuwan, dan Pemimpin). Selain itu peneliti juga mendapat dokumentasi jadwal pelajaran yang ada di waka kurikulum. Dari hasil wawancara terungkap bahwa faktor yang mendukung implementasi manajemen kurikulum PAI adalah adanya konsep keterpaduan dengan pelajaran lain dan adanya keterpaduan pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua di rumah terutama dalam aspek akhlak dan ibadah. Menurut beliau tidak ada penghambat implementasi manajemen kurikulum PAI.

Interpretasi:

Lebih banyak faktor pendukung daripada faktor penghambat implementasi manajemen kurikulum PAI. Pengembangan kurikulum PAI disesuaikan dengan visi dan misi sekolah yang mengarah pada *out put* sebagai berikut: membina keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, *out put*nya adalah menjadi anak shalih, membiasakan berfikir dan bersikap ilmiah, *out put*nya menjadi ilmuwan, menumbuhkan jiwa kepemimpinan, *out put*nya menjadi pemimpin

Catatan Lapangan XV

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Dokumentasi

Hari dan Tanggal : Jum'at, 30 November 2012
Jam : 10.30 WIB
Lokasi : SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta
Sumber Data :

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan observasi nama-nama blok yang ada di SDIT. Nama-nama blok yang ada menggunakan nama 10 orang sahabat yang masuk surga. Dimulai dari blok Abu Bakar Ash Shiddiq untuk ruang Ustadzah, blok Thalhah bin Ubaidillah terletak di Timur bawah untuk kelas 1, di atasnya terdapat blok Zubair bin Awwam yang digunakan untuk kelas 5, blok Abdurrahman bin Auf yang digunakan untuk GOR, kantor yayasan dan aula, blok Sa'ad bin Abi Waqqash untuk dapur, blok Said Bin Zaid terletak di Selatan bawah digunakan untuk kelas 3, di atasnya ada blok Abu Ubaidillah bin Jarrah untuk kelas 6, blok Umar bin Khattab yang berada di Utara bawah digunakan untuk kelas 2, blok Utsman bin Affan yang berada di atas kelas 2 digunakan untuk kelas 4, dan blok Ali bin Thalib untuk ruang kepala sekolah, administrasi dan ruang di atasnya. Peneliti juga meminta beberapa dokumen berupa struktur organisasi, data guru, karyawan, dan data siswa.

Interpretasi:

Tidak seperti sekolah lain yang menggunakan pengenal berupa nomor atau abjad di setiap ruang untuk mempermudah komunikasi, SDIT Alam Nurul Islam menggunakan penamaan blok dengan memakai nama 10 sahabat yang dijamin masuk surga.

Catatan Lapangan XVI

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari dan Tanggal : Kamis, 10 Januari 2013
Jam : 09.30 WIB
Lokasi : Ruang Kelas V C SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta
Sumber Data :

Deskripsi Data:

Kali ini peneliti berkesempatan untuk melakukan observasi pembelajaran PAI di kelas V. Materi yang disampaikan mengenai QS. Al-fiil dan kandungannya. Adapun strategi yang digunakan dalam penyampaian materi adalah menonton film yang berjudul “Pasukan Gajah dan Burung Ababil” yang berkaitan dengan QS. Al-fiil. Pada hari ini kebetulan jadwal PAI di kelas V A, V B, dan V C sama semua, sehingga para siswa kelas V bisa menonton film bersama-sama. Kegiatan ini berlangsung di ruang kelas V C. Dengan tinggi tembok kurang lebih 1 m, peneliti bisa mengamati kegiatan pembelajaran dari luar kelas. Sebelum mulai menonton, ustadzah membuka pembelajaran dengan salam terlebih dahulu. Setelah ustadzah memberikan sedikit pengantar, film pun mulai diputar. Para siswa terlihat antusias menyaksikan adegan demi adegan dalam film tersebut. Apalagi pada saat bagian nyanyian mengenai gambaran Abrahah dan pasukannya, mereka dengan semangat menirukan lagu tersebut. Kurang lebih selama setengah jam anak-anak menikmati film yang diputar. Setelah selesai menonton, anak-anak ditanya mengenai hikmah yang bisa diambil dari film yang mereka lihat. Ustadzah kemudian menjelaskan hikmah dari film tentang penyerangan pasukan Abrahah untuk menghancurkan Ka’bah itu. Jam pelajaran PAI pun usai, siswa kelas V A dan V B diminta kembali ke kelas masing-masing untuk mengikuti pelajaran sedangkan kelas V C tetap di kelas untuk melanjutkan pelajaran Bahasa Indonesia.

Interpretasi:

Pembelajaran berlangsung cukup kondusif dengan pemilihan strategi menonton film yang terkait dengan materi yang diajarkan. Anak-anak yang kebanyakan memang suka melihat cerita-cerita secara nyata terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Apalagi dalam film yang diputar terdapat nyanyian yang membuat mereka lebih semangat untuk menontonnya.

Catatan Lapangan XVII

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari dan Tanggal : Kamis, 10 Januari 2013
Jam : 10. 00 WIB
Lokasi : Depan Kelas V A, V B, dan V C
Sumber Data :

Deskripsi Data:

Pada observasi kali ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas V A, V B, dan V C secara bersamaan. Hal ini bisa peneliti lakukan karena selain ketiga kelas ini berdekatan tembok yang menutupi kelas tidak terlalu tinggi. Siswa kelas V A dan V B belajar Matematika dengan materi pecahan. Strategi yang digunakan oleh kedua ustadzah pengampu kelas V A dan V B hampir sama yaitu dengan membagikan roti pada anak. Anak-anak diminta membagi roti tersebut dengan penggaris yang sebelumnya sudah dicuci terlebih dahulu. Sebelum memulai pelajaran, anak-anak diminta mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan yaitu dua buah roti, penggaris, dan piring sebagai tempat meletakkan roti. Setelah itu, mereka berdoa terlebih dahulu. Kemudian ustadzah meminta masing-masing anak untuk memotong roti menjadi beberapa bagian sesuai dengan yang diperintahkan. Ustadzah meminta anak-anak untuk menunjukkan pecahan-pecahan yang disebutkan menggunakan roti tersebut. Di akhir pembelajaran, ustadzah Siti pengampu kelas V A melakukan evaluasi dengan memberikan soal terkait dengan materi pecahan sedangkan ustadzah Rusmi melakukan evaluasi dengan menunjuk siswa secara bergantian untuk menunjukkan pecahan dengan menggunakan roti.

Berbeda dengan dua kelas yang lain, siswa di kelas V C mendapat pelajaran Bahasa Indonesia. Mereka diberi tugas untuk memberi tanggapan cerita tentang Abrahah yang telah mereka lihat pada saat pelajaran PAI dan menulis unsur-unsur cerita berupa tema, tokoh protagonis, tokoh antagonis, lokasi, dan alur cerita. Ketika

anak-anak mengerjakan tugas, ustazah memutar musik yang dapat menjadikan anak lebih rileks.

Interpretasi:

Pembelajaran yang dilakukan di kelas V A, V B, dan V C benar-benar menggunakan metode *learning by doing* dimana anak-anak mengalami secara nyata dan secara langsung apa yang mereka pelajari. Selain itu ada pula nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran seperti berdo'a sebelum pelajaran di mulai, berdo'a ketika mau makan roti, menganalisis cerita menggunakan cerita Islami.

Catatan Lapangan XVIII

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari dan Tanggal : Jum'at, 11 Januari 2013
Jam : 13.00 WIB
Lokasi : Kelas I A SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta
Sumber Data :

Deskripsi Data:

Observasi pembelajaran kali ini adalah dengan mengamati pembelajaran PAI yang berlangsung di kelas I A. Sebelum pembelajaran dimulai ustadzah mengkondisikan para siswa untuk duduk melingkar kemudian ustadzah dan para siswa bersama-sama membaca do'a. Materi yang disampaikan mengenai keadaan bangsa Arab sebelum Islam datang atau lebih dikenal dengan masa jahiliyah. Ustadzah Ida sebagai pengampu di kelas satu memberikan dongeng pada para siswa mengenai masa jahiliyah dimana kaumnya memiliki kebiasaan yang sangat buruk. Ustadzah menceritakan perjalanan salah satu tokoh dari kaum itu sebelum beliau masuk Islam. Adapun tokoh yang dimaksud adalah Umar bin Khattab. Sebelum Umar masuk Islam beliau memiliki sifat yang sangat kejam, bengis, dan suka membunuh. Bahkan beliau pernah membunuh bayi perempuan yang dilahirkan istrinya. Hal ini dilakukan karena pada zaman itu mempunyai bayi perempuan itu dianggap memalukan. Sampai suatu ketika Umar bisa masuk Islam ketika mendengar suami dari adiknya yaitu Fatimah sedang membaca Al-Qur'an.

Dalam bercerita, ustadzah menyelingi dengan lelucon agar anak tidak cepat bosan. Ustadzah juga menjawab pertanyaan yang muncul dari anak-anak di tengah-tengah cerita. Di akhir pembelajaran, ustadzah melakukan evaluasi dengan meminta anak menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan cerita tersebut.

Interpretasi:

Penggunaan metode cerita cukup efektif digunakan untuk menyampaikan materi berupa kondisi bangsa Arab sebelum Islam datang. Pendidik perlu memiliki teknik khusus dalam bercerita agar anak tidak cepat bosan dan benar-benar paham apa yang diceritakan serta hikmah yang dapat diambil dari cerita tersebut.

Catatan Lapangan XIX

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari dan Tanggal : Senin, 28 Januari 2013
Jam : 13.00 WIB
Lokasi : SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta
Sumber Data : Ustadzah Ida

Deskripsi Data:

Pada kesempatan ini, peneliti menanyakan beberapa hal kepada Ustadzah Ida yaitu mengenai prestasi yang diraih siswa di SDIT itu karena banyaknya waktu belajar atau lebih karena metode pembelajaran yang digunakan, banyaknya mata pelajaran ataupun kegiatan yang ada di sekolah sebagai “power” atau malah sebagai beban bagi siswa, dan dampak bagi siswa yang bersekolah di sekolah umum setelah lulus. Menurut Ustadzah Ida prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa lebih karena metode pembelajaran yang digunakan. Khususnya dalam mata pelajaran PAI selain dimudahkan karena terintegrasi dengan mata pelajaran lain dan program-program yang ada di sekolah, metode pembelajaran yang digunakan bermacam-macam seperti cerita, ceramah, hafalan, praktik, dan pengamatan langsung. Banyaknya kegiatan yang ada sebagai “power” bagi anak karena dikemas dengan metode yang variatif. Siswa yang bersekolah di sekolah umum kebanyakan bisa menyesuaikan dengan aturan-aturan baru di sekolah tersebut, hanya saja kadang mereka rindu dengan suasana yang lebih religious yang tidak mereka dapatkan di sekolah umum. Bagi yang tidak istiqomah mulai susut kebiasaan tersebut. SDIT Alam Nurul Islam mempunyai wadah bagi alumni yang bertujuan untuk tetap menjaga silaturahmi dan untuk menyiasati agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Interpretasi:

Metode yang digunakan dalam pembelajaran berpengaruh pada kondisi siswa dalam belajar. Siswa akan merasa sangat menikmati pembelajaran ketika metode yang digunakan oleh guru tidak membuat mereka bosan. Bahkan, mereka tidak akan merasa terbebani walaupun kegiatan mereka di sekolah sangat banyak.

Catatan Lapangan XX

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari dan Tanggal : Selasa, 29 Januari 2013
Jam : 14.30 WIB
Lokasi : SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta
Sumber Data : Orang Tua Siswa (Ibu Yuli Rakhmawati, Ibu Tina Widiyanti,
dan Ibu Erina Zuhratul Itriyah)

Deskripsi Data:

Peneliti bertanya kepada orang tua dari siswa SDIT Alam Nurul Islam terkait dengan banyaknya mata pelajaran ataupun kegiatan yang ada di sekolah sebagai “power” atau malah sebagai beban bagi siswa. Dari hasil jawaban-jawaban yang diberikan terungkap bahwa banyaknya kegiatan yang ada di sekolah bukanlah menjadi beban bagi putra-putri mereka, tetapi malah menjadikan “*power*”. Semua orang tua memberikan argumen yang hampir sama terkait hal tersebut. Mereka menyatakan penggunaan metode pembelajaran yang variatif menjadi salah satu penyebab terbesar mengapa anak-anak mereka sangat *enjoy* dalam semua aktivitas sekolah.

Interpretasi:

Metode yang digunakan dalam pembelajaran berpengaruh pada kondisi siswa dalam belajar. Siswa akan merasa sangat menikmati pembelajaran ketika metode yang digunakan oleh guru tidak membuat mereka bosan. Bahkan, mereka tidak akan merasa terbebani walaupun kegiatan mereka di sekolah sangat banyak.

Catatan Lapangan XXI

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari dan Tanggal : Selasa, 29 Januari 2013
Jam : 09.15 WIB
Lokasi : SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta
Sumber Data : Ustadz Udin

Deskripsi Data:

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada Ustadz Udin tidak jauh beda dengan Ustadzah Ida. Beliau menyatakan bahwa prestasi di bidang PAI dikarena porsi pembelajaran di bidang keagamaan memang berlebih tapi itu bukan jadi batasan. Semua aktivitas siswa di sekolah merupakan pembelajaran. Mata pelajaran diformat sebisa mungkin menjadi sesuatu yang mereka lakukan bukan semata yang mereka hafal sehingga pembelajaran yang mereka lakukan dipastikan memang berguna untuk kehidupan bukan semata untuk nilai dan rapot saja. Menanggapi pertanyaan terakhir, beliau menyatakan sebagian kecil ada yang merasa 'gegar budaya' karena pindah dari lingkungan yang Islami ke lingkungan yang umum. Mereka yang larut terus menanggalkan akhlaq yang sudah terbentuk di SDIT Alam, Akan tetapi, sebagian besar masih komit dan baik sesuai dengan apa yang mereka amalkan ketika di SDIT Alam Nurul Islam.

Interpretasi:

Siswa diusahakan untuk tidak terbebani dengan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Upaya yang dilakukan selain membiarkan ustadz/ustadzah menggunakan metode yang variatif dalam mengajar juga dengan mendesain mata pelajaran agar tidak sekadar hafalan semata tetapi benar-benar bisa digunakan dalam kehidupan. Siswa benar-benar mengalami secara langsung apa yang dipelajari.